

---

## **Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Dengan Pendekatan *Healing Environment* di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember**

Doni Alex Santoso<sup>1</sup>, I Wayan Parwata<sup>2</sup>, Gde Bagus Andhika Wicaksana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali  
e-mail: [donialex321@gmail.com](mailto:donialex321@gmail.com)<sup>1</sup>

### **How to cite (in APA style):**

Santoso, D.A., Parwata, I W., Wicaksana, G. B. A., (2021). Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan Pendekatan *Healing Environment* di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9 (2), pp.299-308.

### **ABSTRACT**

*Mother and Child Hospital is a health service facility that serves special patients for mothers and children, in an effort to provide health services to people who are far from health services, the need for health facilities that can help the handling process quickly, cases of death are quite high in Jember Regency. On average, it is caused by the lack of health service facilities and the distance to health services, which makes the treatment process late, besides that the condition of the hospital environment that does not pay attention to the psychology of the patients makes the atmosphere uncomfortable and makes the recovery process slow, Sumberjambe sub-district only has health services. puskesmas and still cannot solve the problem of death due to limited facilities and equipment. The method used in this research is data collection methods consisting of primary data and secondary data, data presentation methods and data analysis methods. From the problems and the results of the analysis, the need for health service facilities for mother and child hospitals with a healing environment approach in Sumberjambe sub-district, Jember Regency is expected to be able to help people who are far from health services so that the handling process can take place quickly, in addition to the application of the healing environment concept and modern themes. tropical building so that it displays a healing environment with a building design that adapts to climatic conditions.*

**Keywords:** *Mother and Child Hospital ; healing environment; Kabupaten Jember*

### **ABSTRAK**

*Rumah Sakit Ibu dan Anak merupakan fasilitas kesehatan yang menangani pasien khusus ibu dan anak, dalam upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yang jauh dari pelayanan kesehatan maka perlunya fasilitas kesehatan yang bisa membantu proses penanganan dengan cepat, kasus kematian yang cukup tinggi di Kabupaten Jember rata – rata diakibatkan oleh kurangnya fasilitas pelayanan kesehatan dan jarak untuk menuju pelayanan kesehatan sehingga membuat terlambatnya proses penanganan, selain itu kondisi lingkungan rumah sakit yang kurang memperhatikan psikologis dari pasien membuat suasana menjadi tidak nyaman dan membuat lambatnya proses pemulihan, kecamatan Sumberjambe hanya terdapat pelayanan kesehatan puskesmas dan masih belum bisa mengatasi persoalan kematian karena keterbatasan fasilitas dan peralatan. Metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data, metode penyajian data dan metode analisis data. Dari permasalahan dan hasil analisa maka perlunya fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit ibu dan anak dengan pendekatan healing environment di kecamatan sumberjambe Kabupaten Jember ini diharapkan bisa membantu masyarakat yang jauh dari pelayanan kesehatan sehingga proses penanganan bisa berlangsung cepat, selain itu penerapan konsep healing environment dan tema modern tropis pada bangunan sehingga menampilkan sebuah lingkungan penyembuh dengan desain bangunan yang menyesuaikan kondisi iklim.*

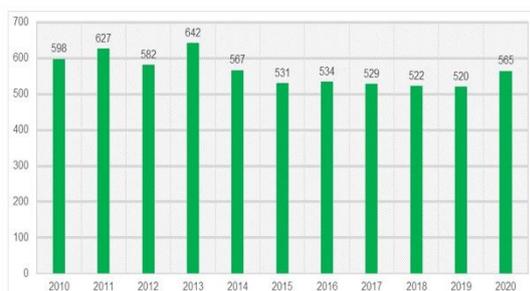
**Kata kunci:** *Rumah Sakit Ibu dan Anak ; Healing Environment ; Kabupaten Jember*

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat maka didirikan fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit umum dan rumah sakit khusus, akan tetapi permasalahan tingginya angka kematian pada ibu dan anak masih sangat perlu untuk mendapatkan perhatian secara khusus yang dimana pada tahun 2015 angka kematian ibu dan anak di Indonesia mencapai 359 kematian per 100.000 kelahiran. Sedangkan menurut peraturan menteri RI nomor 25 tahun 2004 yang dimana menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk tumbuh dan berkembang serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Angka kematian ibu dan anak di Provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan Berdasarkan data LKB dari 38 Kabupaten / Kota didapatkan data bahwa angka kematian Ibu dan Anak setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2013 sebanyak 642 kasus kematian dan penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2019 dengan total jumlah kasus 520 kasus kematian, akan tetapi terjadi peningkatan kembali pada tahun 2020 sebanyak 565 kasus kematian dan kasus kematian anak sebanyak 3.611 kasus kematian.

Gambar 1



Data LKB Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Sumber: Alex Doni, 2021)

Salah satu kabupaten yang memiliki kasus angka kematian ibu dan kematian anak yang cukup tinggi terdapat di kabupaten Jember dibandingkan dari 38 kabupaten atau kota di Jawa Timur. Berdasarkan data yang didapatkan dari catatan pemerintah provinsi Jawa Timur tahun 2020 terjadi 61 kasus kematian ibu selama mengandung sampai melahirkan dan 324 kasus kematian bayi.

Permasalahan yang dihadapi di kabupaten Jember ini yaitu kurangnya kesadaran dari diri masyarakat tentang kesehatan dan pemerataan pelayanan kesehatan masih kurang di kabupaten Jember, dari 31 kecamatan di kabupaten Jember hanya terdapat 8 rumah sakit yang tersebar di berbagai wilayah di kabupaten Jember akan tetapi hanya terdapat satu fasilitas khusus ibu dan anak. Kecamatan Sumberjambe yang terdiri dari 9 desa dengan populasi penduduk di tahun 2017 sebanyak 62.642 jiwa yang terbagi atas 30.653 penduduk laki – laki dan 31.984 penduduk perempuan ( BPS Kabupaten Jember, 2018 ). masih belum terdapat pelayanan kesehatan yang cukup memadai permasalahan yang dihadapi penduduk yang tinggal di kecamatan sumberjambe rata – rata diakibatkan oleh jarak yang sangat jauh untuk menuju ke pelayanan kesehatan yang bisa memberikan penanganan sangat cepat.

Selain permasalahan terkait jarak ke pelayanan kesehatan terdapat permasalahan yang sangat sering terjadi yaitu terkait dengan psikologis pasien yang dimana orang banyak beranggapan bahwa kondisi rumah sakit dan lingkungannya terlihat menyeramkan dan kurang bersahabat dengan pasien anak – anak, berdasarkan dari permasalahan yang terjadi menurut buku Health and Human Behavior menyatakan peran yang sangat besar dalam membantu mempercepat proses penyembuhan terhadap pasien yaitu 40% disebabkan oleh faktor lingkungan, 10% oleh faktor medis, 20% faktor genetik dan 30% oleh faktor lainnya. Dengan dasar pertimbangan tersebut maka dalam perencanaan dan perancangan rumah sakit ibu dan anak ini akan menggunakan pendekatan healing environment yang dimana faktor lingkungan bisa membantu di dalam proses penyembuhan, menurut (Raubaba, H. S., Alahudin, M., & Octavia, S. 2019). Menyatakan bahwa healing environment merupakan suatu

kondisi dimana lingkungan bisa dijadikan sebagai area penyembuh. Selain menggunakan pendekatan tersebut dalam perencanaan dan perancangan ini kan menggunakan tema arsitektur modern tropis yang dimana pemilihan tema ini berdasarkan kepada kondisi iklim dan material yang akan digunakan pada bangunan dan juga dilengkapi dengan perlengkapan protokol kesehatan untuk pencegahan penyakit menular seperti covid – 19.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan beberapa yaitu sebagai berikut :

- a. Tingginya angka kematian ibu dan anak yang terus mengalami peningkatan tiap tahun akibat kurangnya fasilitas kesehatan dan akses yang susah dijangkau oleh masyarakat yang tinggal di daerah kecamatan.
- b. Fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di kecamatan Sumberjambe masih kurang memadai dengan jumlah desa 9 desa hanya terdapat satu fasilitas kesehatan yaitu Puskesmas dan masih belum ada fasilitas ruang dan pelayanan yang bisa menangani pelayanan khusus untuk ibu dan anak saat terjadi keadaan darurat.
- c. Kebanyakan fasilitas kesehatan ibu dan anak kurang memperhatikan psikologi dari pasien serta penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran virus covid - 19 mengakibatkan terhambatnya proses penyembuhan dengan cepat.

## **METODE PENELITIAN**

Menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berarti data yang muncul dalam bentuk kata-kata daripada sebuah serial angka. Aktivitas dalam menganalisis data yang terhubung dapat dilakukan dengan banyak cara (observasi; intervie, dokumen, rekaman) (Widiana & Sinarta, 2021).

Berdasarkan pemahaman tersebut, Adapun beberapa metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Pada metode pengumpulan data ini terdiri atas beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan atau menghimpun berbagai informasi berupa data yang dibutuhkan. Dalam metode ini terbagi atas

metode primer dan metode sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **• Data Primer**

##### **a. Observasi / Pengamatan Langsung**

Observasi / Pengamatan Langsung ini yaitu dengan melakukan survei lapangan dengan studi preseden atau bangunan yang sama terkait dengan judul penelitian dengan hasil data berupa gambar, dan data terkait fasilitas, kondisi fisik, sirkulasi, dan utilitas bangunan sehingga data yang diperoleh dapat akurat dan bisa menjadi bahan referensi didalam penelitian.

##### **b. Wawancara langsung**

Pada metode ini yaitu dengan melakukan wawancara langsung terhadap pengelola yang bertugas langsung di dalam mengelola bangunan rumah sakit ibu dan anak yang digunakan dalam studi lapangan.

##### **c. Survey Lapangan**

Dilakukan dengan survey langsung ke lapangan untuk mendapatkan data – data berupa angka, jenis fasilitas dan pola kegiatan yang ada di dalam ruang agar data yang didapatkan bisa sesuai dengan kondisi di lapangan.

#### **• Data Sekunder**

Data yang diperoleh melalui literatur yang dimana pada data – data akan diperoleh melalui buku, majalah, artikel dan jurnal terkait dengan bangunan rumah sakit ibu dan anak.

## **2. Metode Penyajian Data**

### **a. Metode Kompilasi Data**

Data yang disajikan dalam bentuk uraian deskripsi, dengan penambahan grafik, tabel, sketsa, gambar, dan foto.

### **b. Metode Klasifikasi Data**

Mengumpulkan data mengolah data dengan penyusunan data sesuai dengan tingkat kegunaannya dalam proses analisa data - data yang sudah didapatkan selama dilapangan.

## **3. Metode Analisis Data**

### **a. Komperatif**

Membandingkan antara kondisi di lapangan dan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dengan teori dan studi literatur tentang perencanaan dan perancangan bangunan Rumah sakit Ibu

### **b. Analisa**

Pada metode analisa ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan, penyebab dan

akibat yang mungkin ditimbulkan sehingga bisa dicarikan alternatif penyelesaiannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tinjauan Pustaka**

#### **a. Rumah Sakit Umum**

Pengertian dari bangunan rumah sakit umum menurut (Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/210) merupakan sebuah fasilitas yang melayani di bidang kesehatan secara perorangan yang menyediakan pelayanan rawat inap, gawat darurat dan rawat jalan. Sedangkan untuk jenis pelayanan yang terdapat pada rumah sakit adalah pelayanan perawatan, pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan rehabilitasi serta sebagai tempat pengembangan dari penelitian di bidang kesehatan. Untuk klasifikasi bangunan rumah sakit umum ini di bagi atas beberapa tipe tergantung kepada jenis pelayanan dan jumlah fasilitas yang terdapat di dalam bangunan: Rumah sakit umum kelas A s/d E.

#### **b. Rumah Sakit Khusus**

Pengertian dari bangunan rumah sakit khusus menurut (Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/210) adalah bangunan yang menyediakan fasilitas pelayanan yang dikelompokkan berdasarkan kepada jenis penyakit yang diderita oleh pasien seperti rumah sakit jantung, rumah sakit tulang ( orthopedi ) rumah sakit mata, rumah sakit ibu dan anak, rumah sakit ginjal dan lainnya.

#### **c. Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak**

Pengertian dari rumah sakit ibu dan anak ini adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan kepada pasien ibu dan anak, dari segi (Raubaba, H. S., Alahudin, M., & Octavia, S. 2019). Untuk pelayanan medis, tugas dan kegiatan tidak berbeda jauh karena pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan pengembangan dari rumah sakit umum.

## **2. Preseden**

#### **a. RSIA Pucuk Permata Hati**



**Gambar 2** RSIA Pucuk Permata Hati  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

RSIA Pucuk Permata Hati, merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani pasien ibu dan anak yang berlokasi di Jl. Teuku Umar Barat No.71XX, Padang sambian Klod, Kec. Denpasar Barat.. Adapun kepemilikan rumah sakit ini yaitu PT.Amantaka dengan direktur utama dr.I Gede Karyawan, MARS. dan untuk luasan site dari RSIA.Pucuk Permata Hati ini yaitu 1.405 m2 dengan luasan bangunan monolit 811 m2, yang terdiri dari 3 lantai.

#### **b. RSIA Dentatama**



**Gambar 3** RSIA Dentatama  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

RSIA dentatama merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani pasien ibu dan anak yang berlokasi di jalan Perintis Kemerdekaan No.6 Sragen, untuk pengelolaan dari rumah sakit ini yaitu dikelola oleh pihak swasta.

#### **c. RSIA Hermina Pandanaran, Semarang**



**Gambar 4** RSIA Hermina  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

RSIA hermina pandanaran merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani khusus untuk ibu dan anak yang berdiri pada tahun 2005 dan berlokasi pada jalan pandanaran no 24 kota semarang yang dikelola oleh pihak swasta

#### d. Nemours Children's Hospital



**Gambar 5** Nemours Children's Hospital  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

Nemours Children's Hospital adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang terletak Orlando, Florida yang selesai dibangun pada tahun 2012 dan hasil bangunan ini merupakan wujud nyata dari istilah lingkungan penyembuh yang dimana bisa membuat pengguna di dalamnya bisa menjadi nyaman dan juga menyenangkan untuk pasien anak – anak.

#### e. RSIA Puri Bunda



**Gambar 6** RSIA Puri Bunda  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

RSIA puri bunda adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani pasien ibu dan anak yang berlokasi di jalan Gatot subroto IV/19 Denpasar Bali. Tampilan bangunan ini menggunakan arsitektur Bali Modern dengan fasilitas ruang terdapat pada rumah sakit ini yaitu terdapat 89 kamar.

Adapun fasilitas pelayanan kesehatan yang terdapat pada RSIA puri bunda ini yaitu sebagai berikut :

### 3.Lokasi Perancangan RSIA



**Gambar 7** Lokasi Site  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

Lokasi site yang digunakan dalam perancangan dan perancangan ini terletak di

jalan Jalan PB. Sudirman, Krajan, Sumberjambe, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Site ini memiliki luas 8.4578 m<sup>2</sup>.

Penetapan lokasi site untuk perencanaan ini berdasarkan kepada persyaratan lokasi menurut peraturan Menteri Kesehatan nomor 24 tahun 2016 selain itu lokasi site ini memiliki potensi view yang cukup menarik pada sisi sebelah timur yang merupakan lahan persawahan dan perbukitan selain itu lokasi site ini dekat dengan beberapa landmark seperti bangunan masjid, sekolah, kantor polisi, kantor kecamatan dan aksesibilitas menuju site cukup mudah

### 4.Pendekatan Konsep Rancangan

Pada pendekatan konsep perencanaan dan perancangan RSIA di kecamatan Sumberjambe ini menggunakan beberapa pendekatan yaitu :

#### A.Pengertian dari perencanaan RSIA

Adalah merencanakan bangunan pelayanan kesehatan dengan menggabungkan konsep healing environment sehingga bisa mempercepat proses pemulihan.

#### B.Fungsi

Untuk fungsi disini adalah merencanakan dan merancang fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan identifikasi permasalahan yang telah didapatkan sehingga fasilitas pelayanan kesehatan mampu membantu masyarakat yang tinggal di kecamatan Sumberjambe

#### C.Tujuan

Merencanakan dan merancang fasilitas pelayanan kesehatan yang bisa mawadahi segala aktivitas kesehatan serta bisa mewujudkan kondisi lingkungan yang bisa membantu proses pemulihan dengan cepat.

Menurut (Murphy,2008) penerapan konsep ini dapat mempengaruhi beberapa aspek yaitu indra, psikologis dan alam.

### 5.Pendekatan Tema Rancangan

Untuk tema rancangan yang digunakan yaitu arsitektur modern tropis. pemilihan tema ini berdasarkan dengan pendekatan konsep dasar yaitu *healing environment* dan kondisi iklim yang beriklim tropis. Penerapan tema ini bisa mempengaruhi bentuk, material, warna dan sistem struktur

### 6.Civitas

Berikut merupakan civitas dari pengguna bangunan yang akan direncanakan, diantaranya:

a. Pasien

Untuk civitas pengguna pasien terbagi atas beberapa jenis pasien yaitu pasien rawat jalan, Pasien rawat inap, dan pasien gawat darurat.

b. Penunggu Pasien

Untuk civitas penunggu pasien terbagi atas beberapa jenis yaitu pengantar pasien rawat jalan, penunggu rawat inap, pedamping gawat darurat.

c. Pengunjung Pasien

Untuk civitas pengunjung pasien terbagi atas beberapa jenis yaitu pengunjung pasien rawat jalan, pengunjung rawat inap.

d. Staf petugas medis

Untuk civitas staf petugas medis terbagi atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut dokter, keperawatan, kebidanan, pelayanan kefarmasian, pelayanan penunjang klinik, pelayanan rawat inap, pelayanan donor darah, laboratorium,

e. Staf manajemen

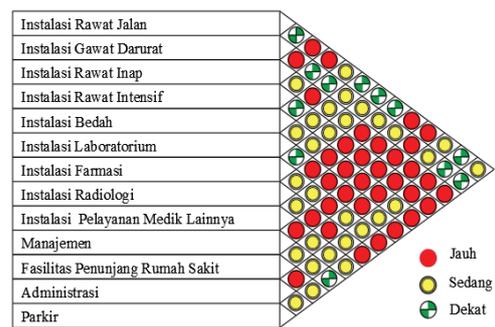
Adapun civitas staf manajemen yang terdapat dalam di dalam perencanaan RSIA ini yaitu terdiri dari direktur, wakil direktur, sekretaris, bendahara, kepala bagian dan staf manajemen rumah sakit, kepala bagian dan staf akuntan keuangan, kepala bagian dan staf humas, kepala bagian dan staf administrasi kepala bagian informatika dan staf informatika

f. Non manajemen

Adapun civitas non manajemen yang terdapat dalam perencanaan RSIA ini yaitu - petugas keamanan petugas kebersihan petugas cuci alat kesehatan petugas pencuci dan perbaikan pakaian petugas pemeliharaan alat petugas dapur petugas forensik petugas jenazah petugas kantin petugas pemeliharaan bangunan petugas MEP.

**7. Hubungan Ruang**

Berikut merupakan diagram hubungan ruang :  
Diagram Hubungan Ruang



**Gambar 8** Hubungan Ruang  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

**8. Kebutuhan Luas Site**

Penentuan luasan site ditentukan dari koefisien dasar bangunan ( KDB) yang ada di kabupaten Jember berdasarkan kepada peraturan tahun 2015 KDB kabupaten jember maksimal 80% maka pada perencanaan dan perancangan RSIA ini KDB yang akan digunakan yaitu 80% dengan perhitungan sebagai berikut :

Luas lantai dasar bangunan : KDB = 5.520 : 80% . = 6.900 m2 dibulatkan menjadi ( 70 are )

**9. Konsep Perencanaan dan Perancangan**

a. Konsep Zoning

Konsep dasar zoning ini digunakan untuk menentukan penempatan zona pelayanan yang terbagi atas zona utama penunjang dan service



**Gambar 9** Zoning  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

b. Konsep Entrance

Konsep entrance ini bertujuan untuk menentukan tata letak pintu masuk dan keluar dari fasilitas bangunan RSIA. Dalam penentuan entrance ini menggunakan dasar pertimbangan konsep *Healing Environment* dan juga tema rancangan. Pada perencanaan ini entrance bangunan terbagi atas dua jenis entrance yaitu entrance untuk masuk dan entrance untuk keluar bangunan.

- Entrance Keluar



**Gambar 10** Entrance Keluar  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

• Entrance Masuk

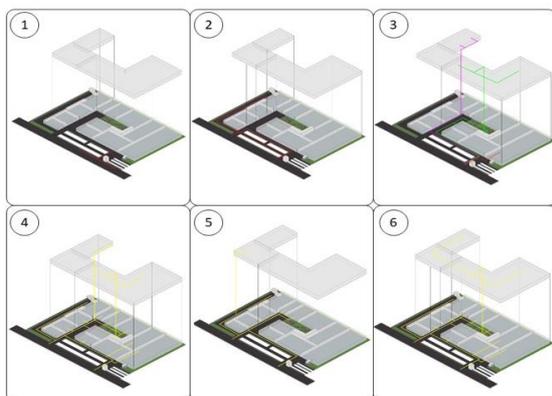


**Gambar 11** Entrance Masuk  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

c. Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi ini bertujuan untuk menentukan dan mengatur sirkulasi dari masing – masing pengguna agar efektif dan membuat penggunaanya menjadi nyaman. Dalam perencanaan ini sirkulasi penggunaan di bagi atas beberapa jenis sirkulasi yaitu sebagai berikut :

1. Sirkulasi Kendaraan Gawat Darurat
2. Sirkulasi Kendaraan Pengantar dan Penjenguk Pasien
3. Sirkulasi Kendaraan Staf
4. Sirkulasi Kendaraan Barang atau Jenazah
5. Sirkulasi Pasien
6. Sirkulasi Staf Medis Rumah Sakit



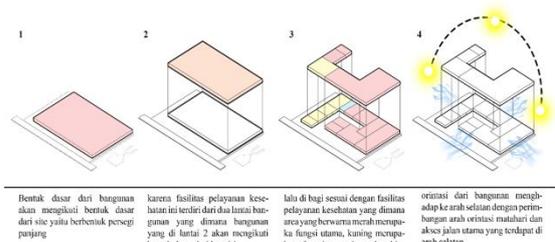
**Gambar 12** Konsep Sirkulasi

(Sumber: Alex Doni, 2021)

d. Konsep Massa

Untuk penentuan massa bangunan yang sesuai dengan jenis pelayanan kesehatan yang terdapat pada bangunan RSIA selain itu penentuan massa ini juga berdasarkan pendekatan tema rancangan yaitu Modern Tropis dan konsep dasar *Healing Environment*.

• Transformasi Konsep



**Gambar 13** Konsep Massa  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

e. Konsep Ruang Luar

Pada konsep ruang luar ini bertujuan untuk menentukan elemen – elemen yang akan digunakan di ruang luar yang terdiri dari elemen *soft scape* dan *hard scape*.

• Elemen *Soft Scape*



**Gambar 14** Elemen *Soft Scape*  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

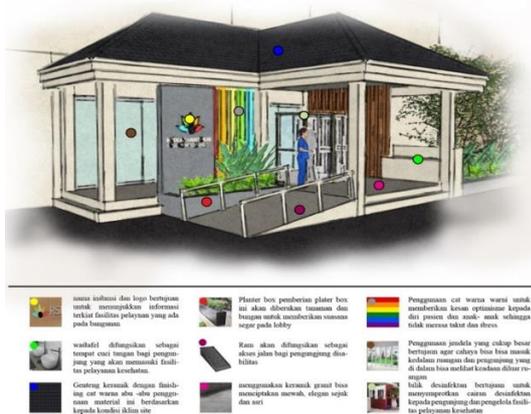
• Elemen *Hard Scape*



**Gambar 15** Elemen *Hard Scape*  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

f. Konsep Entrance Bangunan

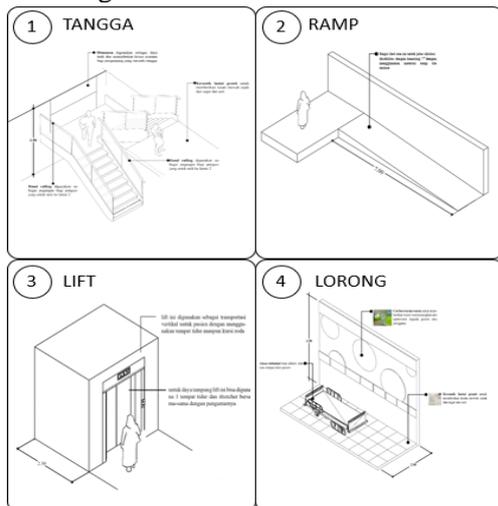
Pada konsep entrance bangunan ini bertujuan untuk menampilkan identitas dari setiap pelayanan yang ada pada RSIA, pada perencanaan ini entrance yang digunakan akan menyesuaikan dengan tema dan konsep perencanaan selain itu untuk mempermudah pengguna menuju ke setiap pelayanan yang di butuhkan maka setiap pelayanan akan di berikan entrance bangunan.



Gambar 16 Konsep Entrance Bangunan (Sumber: Alex Doni, 2021)

g. Konsep Sirkulasi Bangunan

Dalam menentukan konsep sirkulasi ini bertujuan untuk membuat akses sirkulasi yang nyaman dan efektif sesuai dengan pola sirkulasi dari setiap pengguna yang ada di dalam bangunan pada sirkulasi bangunan ini terdiri atas penggunaan tangga, ram, lift dan lorong di dalam bangunan.

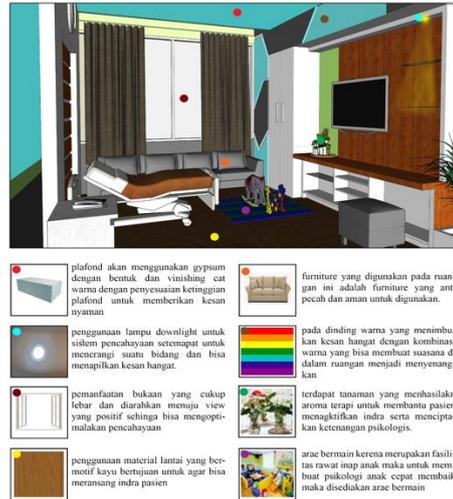


Gambar 17 Konsep Sirkulasi (Sumber: Alex Doni, 2021)

h. Konsep Ruang Dalam

Dalam menentukan konsep ruang dalam ini akan menyesuaikan dengan fungsi dan jenis

pelayanan kesehatan dengan penerapan konsep dasar healing environment. Selain itu penggunaan dan jenis ornamen yang akan digunakan akan menyesuaikan dengan jenis pengguna yang akan menggunakan ruangan selain itu penentuan jenis pencahayaan yang dibutuhkan di setiap ruang.



Gambar 18 Konsep Ruang Dalam (Sumber: Alex Doni, 2021)

i. Konsep Fasade Bangunan

Dalam perencanaan konsep fasade bangunan yaitu tema dan kondisi iklim yang ada pada site selain itu pemilihan material yang digunakan juga berpengaruh kepada tampilan bangunan agar bisa menampilkan identitas bahwa bangunan tersebut merupakan fasilitas pelayanan kesehatan.



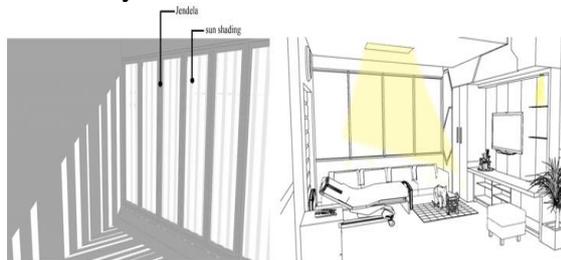
Gambar 19 Konsep Fasade Bangunan (Sumber: Alex Doni, 2021)

j. Konsep Utilitas Bangunan dan Site

Pada konsep utilitas ini bertujuan untuk menentukan sistem utilitas yang akan

menunjang bangunan dan site. Adapun sistem utilitas yang akan digunakan dalam perencanaan RSIA ini yaitu sebagai Berikut :

• **Pencahayaan**



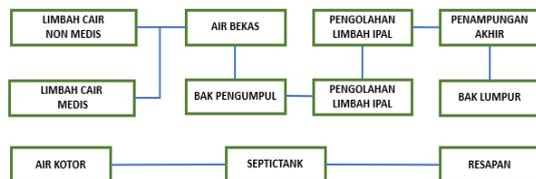
**Gambar 20** Pencahayaan  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

• **Penghawaan**



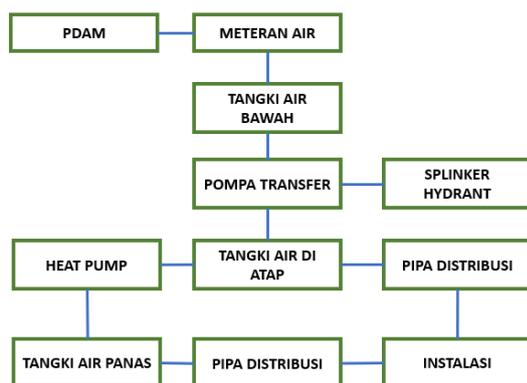
**Gambar 21** Penghawaan  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

• **Utilitas Air Kotor dan Air Bekas**



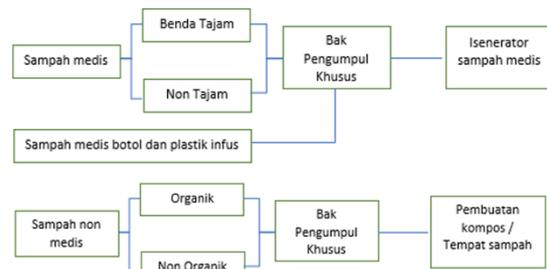
**Gambar 22** Utilitas Air Kotor dan Limbah  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

• **Sistem Air Bersih**



**Gambar 23** Skema Utilitas Air Bersih  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

• **Utilitas Pengelolaan Sampah**



**Gambar 24** Utilitas Pengelolaan Sampah  
(Sumber: Alex Doni, 2021)

**SIMPULAN**

Dari hasil permasalahan yang telah dibahas dalam perencanaan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di kecamatan sumberjambe ini bertujuan agar pemerataan fasilitas pelayanan dapat menjangkau masyarakat yang tinggal jauh dengan pelayanan kesehatan sehingga proses penanganan bisa dilaksanakan dengan cepat dan bisa mengurangi resiko terjadinya kematian akibat terlambatnya penanganan. Selain itu dengan adanya perencanaan dan perancangan ini bisa memperbanyak fasilitas pelayanan yang ada di kabupaten Jember yang khusus melayani pasien ibu dan anak.

Dengan penerapan konsep healing environment pada bangunan diharapkan bisa menjadi sebuah konsep yang dimana bisa menciptakan lingkungan yang bisa membantu proses pemulihan dengan cepat dan selain itu bisa menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman dan aman terutama pengguna untuk anak – anak yang dimana pemilihan furniture, penggunaan warna dan ornamen harus sangat diperhatikan karena pasien anak – anak sangat cenderung untuk merasa stres dan tertekan sehingga bisa memperlambat proses pemulihan. Bentuk bangunan yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan diharapkan bisa memanfaatkan potensi – potensi yang terdapat di dalam site sehingga bangunan ini bisa menjadi identitas baru yang mudah untuk dijangkau dan bisa melayani masyarakat dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

BPS Kabupaten Jember 2018. Kabupaten Jember Dalam Angka 2018

- Murphy, Jenna ( 2008 ) *The Healing Environment* : [www.arch.tt.edu](http://www.arch.tt.edu)
- Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia ( 2010 ) peraturan kesehatan republik indonesia nomor 340/menkes/per/iii/2010 tentang kasifikasi rumah sakit tahun 2010. <http://pelayanan.jakarta.go.id/>
- Raubaba, H. S., Alahudin, M., & Octavia, S. (2019). Penerapan healing environment pada perancangan rsia. *Musamus Journal of Architecture*, 1(02), 61-69
- Widiana, I. W., & Sinarta, I. N. (2021). Community Empowerment in Household Wastewater Management in Songan A Village, Kintamani Sub-District, Bangli. In I. M. Suwitra (Ed.), *Pemberdayaan Masyarakat dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan* (pp. 350–359). Warmadewa University Press.